

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS PASAR DAN
EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK PEMBANGUNAN
DAERAH KONVENSIONAL**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

LULUK NIDA KAMILAH
NIM: 2017210550

UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA
2021

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Luluk Nida Kamilah
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 24 September 1999
N.I.M : 2017210550
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal:

(Evi Sistiyarini, S.E., M.M.)

NIDN: 0703128701

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal:

(Burhanudin, SE, M.Si, Ph.D.)

NIDN: 0719047701

THE EFFECT OF LIQUIDITY RATIO, ASSET QUALITY, MARKET SENTIVITY, AND EFFICIENCY ON PROFITABILITY ON BANK PEMBANGUNANDAERAH KONVENSIONAL

Luluk Nida Kamilah

2017210550

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Email: 2017210550@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The aims of this study is to evaluate the effects of financial performances on profitability. The evaluation of financial performance is measured by Loan to Deposit Ratio (LDR), Loan to Asset Ratio (LAR), Investing Policy Ratio (IPR), Non Performing Loan (NPL), Adversely Classified Asset (ACA), Net Open Position (NOP), Interest Rate Ratio (IRR), and Fee Based Income Ratio (FBIR) to Return On Equity (ROA), simultaneously and partially. Conventional Regional Development Banks as a subject of this study with a study period of quarter I, 2016 until quarter IV, 2020. This study used purposive sampling. Conventional Regional Development Banks of Sumatera Utara, Jawa Timur and Bali as the samples of this study. The result of this study revealed that LDR, LAR, IPR, NPL, ACA, FEP, IRR and FBIR have a significant effect on ROE simultaneously. The result of the partial test of LDR, IPR and FBIR have a negative coefficient and insignificant on ROA. ACA has a significant negative effects on ROA. LAR, NPL, NOP and IRR have positive coefficient and insignificant on ROA.

Keywords: Regional Development Banks, Financial Performance, Profitability, ROA

PENDAHULUAN

Sektor perbankan dapat memberikan kontribusi penting bagi keuangan negara dan berperan dalam stabilitas ekonomi. Kepercayaan merupakan dasar utama perbankan dalam penyimpanan dan penyaluran dana masyarakat dengan menggunakan layanan perbankan. Bank menurut Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No.10 tahun 1998 (Undang-Undang perbankan) adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank memiliki kemampuan memperoleh laba yang diukur dengan

menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan berbagai elemen laporan keuangan terutama perbandingan antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi (Kasmir, 2016: 196). Pengukuran dapat dilakukan selama beberapa periode untuk mengidentifikasi perkembangan perusahaan dalam periode penurunan atau peningkatan yang konstan dan untuk mencari penyebab perubahan tersebut. Salah satu alat ukurnya yaitu *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio profitabilitas yang mampu mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan dengan menghitung dari total aset dan laba sebelum pajak yang dimiliki oleh bank. Fungsi ROA yaitu mengukur efektifitas dan efisiensi kinerja, menentukan seberapa baik

kinerja aset serta mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba.

Perhitungan ulang kembali dari sejumlah Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada Triwulan I sampai IV Periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, masih menunjukkan ROA yang cenderung negatif untuk beberapa bank. Fenomena tersebut terdapat dalam tabel 1. mengenai perkembangan ROA Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

Tabel 1. menunjukkan bahwa terdapat sembilan belas bank yang kecenderungan memiliki nilai rata-rata tren dengan hasil negatif yaitu BPD Bengkulu, BPD Jambi, BPD Sumatera Barat, BPD Sumatera Selatan & Bangka Belitung, BPD Jawa Barat & Banten, BPD DKI, BPD Daerah Istimewa Yogyakarta, BPD Jawa Timur, BPD Jawa Tengah, BPD Bali, BPD Nusa Tenggara Timur, BPD Kalimantan Tengah, BPD Kalimantan Selatan, BPD Kalimantan Timur & Kalimantan Utara, BPD Sulawesi Selatan & BPD Sulawesi Barat, dan BPD Papua. Angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat permasalahan ROA yang dihadapi oleh Bank Pembangunan Daerah Konvensional yang ada di Indonesia.

Likuiditas merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban hutang jangka panjang pada saat ditagih (Kasmir, 2016:221). Likuiditas diukur dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), *Loan to Asset Ratio* (LAR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2016:225). *Investing Policy Ratio* (IPR) merupakan rasio yang digunakan bank untuk mengukur kemampuannya dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2016:222). *Loan to Asset Ratio* (LAR)

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah aset yang dimiliki oleh suatu bank (Kasmir, 2016:224).

Kualitas Aset merupakan suatu aspek yang digunakan untuk menjamin kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset yang ada tersebut, dan setiap investasi pada bank dalam produktivitas aset terdiri dari kolektabilitas lancar kurang lancar, diragukan dan macet (Rivai et al, 2013:473). Rasio yang digunakan pada rasio ini ada *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) merupakan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang diterbitkan oleh bank hingga lunas. NPL diharapkan mempunyai hubungan negatif dengan penawaran kredit menurut (Rivai et al, 2013:563). Apabila peningkatan kredit macet dikaitkan dengan penurunan laba, karena total kredit macet meningkat, total kenaikan kredit yang dibayarkan akan meningkat pada tingkat yang lebih tinggi, dan biaya provisi lebih besar dari peningkatan pendapatan kredit. Hal ini juga akan menyebabkan penurunan pada ROA.

Sensitivitas pasar merepresentasikan kemampuan permodalan bank untuk melindungi konsekuensi dari perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Rivai et al, 2013:485). Rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas pasar yaitu *Interest Rate Risk* (IRR), dan Posisi Devisa Neto (PDN).

Interest Rate Risk (IRR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga dengan potensi kerugian yang timbul akibat fluktuasi suku bunga pasar terhadap transaksi, termasuk posisi bank atau risiko suku bunga (Rivai et al, 2013:485). IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Kenaikan IRR yang berarti kenaikan interest rate sensitive asset (IRSA) lebih besar dari kenaikan interest rate sensitive liability (IRSL),

sehingga IRR berpengaruh positif terhadap ROA.

Posisi Devisa Neto (PDN) merupakan selisih antara aset valuta asing dan liabilitas valuta asing setelah memperhitungkan rekening administrasinya (Kuncoro dan Suhardjono, 2012: 274). PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. PDN memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya PDN berarti terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan liabilitas valas. Ketika nilai tukar cenderung meningkat, pendapatan mata uang asing lebih besar daripada kenaikan biaya mata uang asing, maka akan meningkatkan keuntungan bank dan meningkatkan ROA. PDN berdampak negatif terhadap ROA karena dengan meningkatnya PDN, aset valuta asing tumbuh lebih banyak daripada liabilitas valuta asing tumbuh. Ketika nilai tukar cenderung menurun, maka pendapatan mata uang asing akan turun lebih dari kenaikan biaya mata uang asing, yang mengakibatkan keuntungan bank yang lebih rendah dan ROA yang lebih rendah.

Efisiensi merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Rivai et al, 2013:480). Efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

Aset Produktif Bermasalah (APB) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola aset produktifnya. Rasio ini memperhitungkan besarnya aset produktif bermasalah dari keseluruhan aset produktif yang dimiliki bank. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah bank dengan persentase lebih besar dibandingkan

persentase peningkatan total aset produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA mengalami penurunan.

Fee Based Income Ratio (FBIR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan non-bunga, dan semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pendapatan operasional diluar bunga (Rivai et al, 2013:482). FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, hal ini karena ketika FBIR meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga memiliki persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional, dan peningkatan pendapatan bank meningkatkan beban bank. Jika laba meningkat maka ROA juga akan meningkat.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Kinerja Keuangan Bank

Menurut Jumingan (2015:239) menyatakan bahwa Kinerja keuangan bank merupakan suatu kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik dari aspek penghimpunan maupun penyaluran dana yang dapat diukur dengan melalui indikator likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1: LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, APB, PDN dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional

Profitabilitas Bank

Menurut Kasmir (2019:220-222) Profitabilitas bank merupakan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengukur efisiensi dan profitabilitas yang dicapai bank dalam kurun waktu tertentu. Pengukuran profitabilitas kinerja bank diukur dengan menggunakan perhitungan *Return On Asset* (ROA).

Return On Asset

ROA merupakan rasio keuangan yang terkait dengan potensi keuangan dan rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh pendapatan secara keseluruhan dari pengelolaan asset. ROA merupakan rasio untuk mengukur laba sebelum pajak dibandingkan dengan rata-rata total asset (SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020). ROA dapat dihitung dengan rumus berikut (Asnawi & Rate, 2018):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Likuiditas Bank

Kinerja aspek likuiditas bank digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio perhitungan (Kasmir, 2019:223-228): *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), dan *Loan to Asset Ratio* (LAR).

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar Bank) (SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020). Menurut Harahap (2018:321) rumus perhitungan adalah sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100$$

LDR berpengaruh positif terhadap ROA, jika LDR meningkat maka telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar dari pada peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat.

Hipotesis 2: LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang

signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional

Investing Policy Ratio (IPR)

Investing Policy Ratio merupakan kemampuan bank dalam membayar kewajibannya kepada deposan melalui penjualan surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank. IPR dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut (Kasmir, 2012: 316):

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

IPR berpengaruh positif terhadap ROA, hal tersebut terjadi dikarenakan jika IPR meningkat, karena jika IPR meningkat maka telah terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada kenaikan biaya bunga, sehingga pendapatan operasional meningkat, total pendapatan meningkat, laba meningkat, sehingga mengakibatkan nilai ROA pun juga akan meningkat.

Hipotesis 3: IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional

Loan to Asset Ratio (LAR)

Loan to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. LAR dapat dihitung dengan rumus berikut (Kasmir, 2012: 319):

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila LAR mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan jumlah persentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki bank. Semakin besar kredit yang diberikan bank, maka akan semakin besar pula pendapatan bunga yang akan diperoleh bank, sehingga pengembalian atas asset

(ROA) tersebut akan semakin tinggi.

Hipotesis 4: LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional

Kualitas Aset

Menurut Kasmir (2012), Aspek kualitas asset yaitu untuk menilai jenis-jenis asset yang dimiliki oleh bank. Penilaian asset harus sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dengan memperbandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif (APYD) terhadap (KAP). Kualitas asset dapat diukur dengan menggunakan perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) dan Aset Produktif Bermasalah (APB).

***Non Performing Loan* (NPL)**

Non Performing Loan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya rasio kredit bermasalah pada suatu bank yang diakibatkan oleh ketidاكلancaran nasabah dalam melakukan pembayaran. NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit (SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020). NPL dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang disalurkan}} \times 100\%$$

NPL dapat berpengaruh negatif terhadap ROA, karena jika NPL meningkat maka telah terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total kredit maka akibatnya pendapatan bank menurun, laba menurun, sehingga ROA pun mengalami penurunan.

Hipotesis 5: NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional

Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam

mengelola aset produktif bermasalah suatu bank terhadap total aset produktif yang dihasilkan. Rasio ini mengidentifikasi semakin besar rasio yang dihasilkan oleh perhitungan APB maka semakin buruk kualitas aset produktifnya. Rumus APB (SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020) sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

APB berpengaruh negatif terhadap ROA. APB meningkat, artinya terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dari peningkatan total aset produktif, yang berarti terjadi peningkatan beban pencadangan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun.

Hipotesis 6: APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional

Sensitivitas Pasar

Sensitivitas terhadap pasar merupakan kemampuan modal bank untuk meng-cover potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga dan nilai tukar serta kecukupan penerapan system manajemen risiko pasar (SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020). Sensitivitas pasar dapat diukur dengan menggunakan perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) dan *Internal Rate of Return* (IRR).

***Internal Rate of Return* (IRR)**

IRR yaitu rasio yang disebabkan oleh adanya perubahan yang terkait dengan suku bunga. Akibat dari adanya penurunan tingkat suku bunga ini menyebabkan nilai pasar dan surat-surat berharga menjadi menurun dimana bank seharusnya memerlukan surat-surat berharga tersebut untuk memenuhi likuiditasnya. IRR dapat dihitung dengan rumus berikut (Suhardjono, 2011 dalam Cahyono & Anggraeni, 2015):

$$\text{IRR} = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability}} \times 100\%$$

IRR berpengaruh positif atau negatif yang terhadap ROA. IRR meningkat maka telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* lebih besar daripada peningkatan *Interest Rate Sensitive Liabilities*. Apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga sehingga laba bank dan ROA bank mengalami peningkatan, apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung menurun maka mengakibatkan terjadinya penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga sehingga laba bank dan ROA bank mengalami penurunan.

Hipotesis 7: IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional

Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN adalah rasio yang dapat digunakan untuk menilai sensitivitas sebuah bank akibat adanya perubahan atas nilai tukar. PDN merupakan selisih bersih antara aktiva dan passiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya dimana besarnya PDN secara keseluruhan maksimum dua puluh persen dari modal bank yang bersangkutan (Kasmir, 2012 dalam Cahyono & Anggraeni, 2015). PDN dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Aset Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih Off Balancesheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

PDN berpengaruh yang positif atau negatif terhadap ROA, hal tersebut terjadi dikarenakan apabila PDN meningkat maka terjadi peningkatan pada aset valas yang lebih tinggi dibanding peningkatan pada pasiva valas yang apabila nilai tukar mengalami kenaikan

artinya peningkatan pendapatan valas lebih tinggi daripada peningkatan beban valas, sehingga laba bank akan mengalami peningkatan dan ROA juga akan ikut meningkat. Begitu pula sebaliknya, apabila pada saat itu nilai tukar cenderung menurun maka mengakibatkan terjadinya penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas sehingga laba bank dan ROA bank mengalami penurunan.

Hipotesis 8: PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional

Efisiensi Bank

Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya (Kasmir, 2012: 311). Efisiensi dapat diukur dengan rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

Fee Based Income Ratio (FBIR)

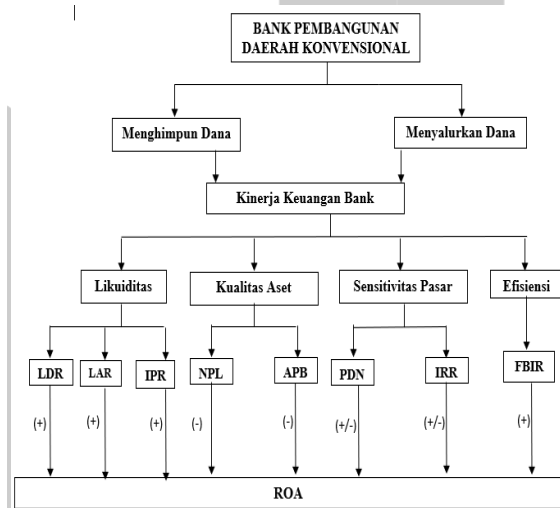
FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya selain dari bunga dan provisi pinjaman (Kasmir, 2012 dalam Cahyono & Anggraeni, 2015). Jika hasil dari FBIR semakin tinggi, maka pendapatan operasional diluar bunga juga akan semakin meningkat. Nilai FBIR didapatkan dari perhitungan menggunakan rumus berikut (Kasmir, 2012 dalam Cahyono & Anggraeni, 2015):

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

FBIR berpengaruh positif terhadap ROA. FBIR apabila mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan pada pendapatan operasional selain bunga dengan

persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Laba bank mengalami peningkatan dan ROA pun meningkat.

Hipotesis 9: FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dimana analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Batasan Penelitian

Penelitian ini terbatas dan berfokus pada aspek-aspek yang diteliti dengan menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dimana variabel terikat yang digunakan yaitu ROA. Subjek yang digunakan pada penelitian ini yaitu Bank Pembangunan Daerah Konvensional Triwulan I tahun 2016 sampai IV tahun 2020.

Identifikasi Variabel

Adapun Variabel bebas atau Dependen (X) yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari:

- X1 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
- X2 = *Investing Policy Ratio* (IPR)
- X3 = *Loan to Asset Ratio* (LAR)
- X4 = *Non Performing Loan* (NPL)
- X5 = *Aset Produktif Bermasalah* (APB)
- X6 = *Interest Rate Risk* (IRR)
- X7 = *Posisi Devisa Neto* (PDN)
- X8 = *Fee Base Income Ratio* (FBIR)

Variabel terikat atau Independent Variabel (Y) yang digunakan pada penelitian kali ini adalah *Return On Asset* (ROA).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penjelasan mengenai definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

LDR merupakan rasio perbandingan dari total kredit yang diberikan dan dibagi dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Pembangunan Daerah Konvensional. Satuan yang digunakan adalah persen dan cara menghitung dapat menggunakan rumus nomor dua.

IPR merupakan rasio perbandingan dari surat-surat berharga dan dibagi dengan total Dana Pihak Ketiga (BPD) Bank Pembangunan Daerah Konvensional. Satuan yang digunakan adalah persen dengan cara menghitungnya menggunakan rumus nomor tiga.

LAR merupakan rasio perbandingan jumlah kredit yang diberikan dan dibagi dengan total aset Bank Pembangunan Daerah Konvensional. Satuan yang digunakan yaitu persen dan perhitungannya dapat menggunakan rumus nomor empat.

NPL merupakan rasio perbandingan total kredit bermasalah dan dibagi dengan total kredit Bank Pembangunan Daerah Konvensional. Satuan yang digunakan yaitu persen dan cara perhitungannya dapat menggunakan rumus nomor lima.

IRR rasio perbandingan dari *Interest Rate Sensitivity* (IRSA) dan dibagi dengan *Intesrt Rate Sensitive Liabilities*

(IRSL) Bank Pembangunan Daerah Konvensional. Satuan yang digunakan yaitu persen dan cara perhitungannya dapat menggunakan rumus nomor enam.

PDN merupakan rasio perbandingan dari selisih aset valas dan pasiva valas yang ditambahkan dengan selisih *off balance sheet* dan dibagi dengan modal Bank Pembangunan Daerah Konvensional. Satuan yang digunakan yaitu persen dan nilai rasio Posisi Devisa Netto (PDN) dapat langsung diperoleh dari laporan keuangan publikasi. Cara perhitungannya dapat menggunakan rumus nomor tujuh.

APB merupakan perbandingan antara aktiva produktif yang bermasalah dengan total aset produktif yang dimiliki oleh BPD Konvensional. Satuan yang digunakan yaitu persen dan cara perhitungannya dapat menggunakan rumus nomor sembilan.

FBIR merupakan rasio perbandingan pendapatan operasional diluar bunga dan dibagi dengan pendapatan operasional bunga Bank Pembangunan Daerah Konvensional. Satuan yang digunakan yaitu persen dan perhitungannya dapat menggunakan rumus nomor sembilan.

ROA adalah rasio perbandingan laba sebelum pajak dan dibagi dengan rata-rata aset Bank Pembangunan Daerah Konvensional. Satuan yang digunakan adalah persen dan cara menghitungnya dapat menggunakan rumus satu.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Bank Pembangunan Daerah Konvensional yaitu sebanyak 24 Bank Pembangunan Daerah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yang bersifat acak dan akan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2017:85). Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu: Bank Pembangunan Daerah Konvensional

yang merupakan kategori bank devisa, memiliki rata-rata Tren Negatif pada ROA, dan memiliki total aset Rp. 26 Triliun rupiah sampai dengan Rp. 84 Triliun rupiah dari tahun 2016 sampai 2020. Berdasarkan kriteria tersebut, populasi bank yang terpilih sebagai sampel penelitian adalah PT. BPD Sumatera Utara, PT. BPD Jawa Timur, dan PT. BPD Bali.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam bentuk kuantitatif berupa angka. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data sekunder yang berupa data laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah Konvensional Triwulan I tahun 2016 sampai dengan Triwulan IV tahun 2020 yang diolah dan kemudian dianalisis untuk kebutuhan penelitian.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, uji F, Uji t, dan uji koefisien determinasi.

ANALISIS PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengukur berapa besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y).

Tabel 2
HASIL ANALISIS REGRESI

Model	Koefisien Regresi	
	B	Std. Error
(Constant)	2.197	1.384
X1=LDR	-.024	.019
X2=LAR	.023	.027
X3=IPR	-.045	.012
X4=NPL	.375	.180
X5=APB	-.688	.216
X6=PDN	.065	.061
X7=IRR	.027	.019
X8=FBIR	-.034	.018

R = 0.836	Sig. F = 0.000
R Square = 0.699	F _{Hitung} = 14.782

Berdasarkan Tabel 2. diatas maka dapat dirumuskan persamaan regresi regresi sebagai berikut :

$$\text{ROA} = 2,197 - 0,024 (\text{LDR}) + 0,023 (\text{LAR}) - 0,045 (\text{IPR}) + 0,375 (\text{NPL}) - 0,688 (\text{APB}) + 0,065 (\text{PDN}) + 0,027 (\text{IRR}) - 0,034 (\text{FBIR})$$

Interpretasi dari model diatas adalah sebagai berikut :

Besarnya konstanta (α) = 2.179 menunjukkan besarnya ROA bilamana tidak ada pengaruh dari LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR atau dapat dikatakan bahwa nilai LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, dan FBIR adalah nol atau konstan.

Koefisien regresi untuk LDR = -0.024 menunjukkan apabila LDR mengalami kenaikan sebesar satu persen maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.024, begitu pula sebaliknya apabila LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.024 dengan asumsi IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, dan FBIR adalah konstan.

Koefisien regresi untuk IPR = -0.045 menunjukkan apabila IPR mengalami kenaikan sebesar satu persen maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.045, begitu pula sebaliknya apabila IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.045 dengan asumsi LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, dan FBIR adalah konstan.

Koefisien regresi untuk LAR = 0.023 menunjukkan apabila LAR mengalami kenaikan sebesar satu persen maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.023, begitu pula sebaliknya apabila LAR mengalami penurunan sebesar satu persen maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.023 dengan asumsi LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, dan FBIR adalah konstan.

Koefisien regresi untuk NPL = 0.375 menunjukkan apabila NPL mengalami kenaikan sebesar satu persen maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.375, begitu pula sebaliknya apabila NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.375 dengan asumsi LDR, IPR, LAR, IRR, PDN, APB dan FBIR adalah konstan.

Koefisien regresi untuk IRR = 0.027 menunjukkan apabila IRR mengalami kenaikan sebesar satu persen maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.027, begitu pula sebaliknya apabila IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.027 dengan asumsi LDR, IPR, LAR, NPL, APB, PDN, dan FBIR adalah konstan.

Koefisien regresi untuk PDN = 0.065 menunjukkan apabila PDN mengalami kenaikan sebesar satu persen maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.065, begitu pula sebaliknya apabila PDN mengalami penurunan sebesar satu persen maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.065 dengan asumsi LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR dan FBIR adalah konstan.

Koefisien regresi untuk APB = 0.688 menunjukkan apabila APB mengalami kenaikan sebesar satu persen maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.688, begitu pula sebaliknya apabila APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.688 dengan asumsi LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, PDN, dan FBIR adalah konstan.

Koefisien regresi untuk FBIR = -0.034 menunjukkan apabila FBIR mengalami kenaikan sebesar satu persen maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.034, begitu pula sebaliknya apabila FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.034 dengan asumsi LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN adalah konstan.

Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Pengaruh antara LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN dan FBIR terhadap *Return on Assets* (ROA). Dari tabel diatas diketahui bahwa *R* yang menunjukkan angka korelasi adalah sebesar 0.836, yang berarti pengaruh antara antara LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, dan FBIR terhadap *Return on Assets* (ROA) adalah sangat tinggi. Nilai koefisien determinasi *R-Square* sebesar 0.699, yang menunjukkan bahwa kedelapan variabel bebas LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, dan FBIR dapat menjelaskan variabel terikat yakni *Return on Assets* (ROA) sebesar 2.98 persen.

Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 2, karena $F_{hitung} > F_{Tabel}$ yaitu $14.782 > 2.13$ maka H_0 ditolak pada tingkat signifikansi 5 % sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (Y).

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3.
ANALISIS REGRESI UJI PARSIAL
(UJI t)

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	H ₀	H ₁	r	r ²
LDR	-1.253	1,67528	Diterima	Ditolak	0.173	0,029929
LAR	0.856	1,67528	Diterima	Ditolak	0.119	0,014161
IPR	-3.757	1,67528	Diterima	Ditolak	0.466	0,217156
NPL	2.079	-1,67528	Diterima	Ditolak	0.280	0,0784
APB	-3.177	-1,67528	Ditolak	Diterima	0.407	0,165649
PDN	1.062	±2,00758	Diterima	Ditolak	0.147	0,021609
IRR	1.402	±2,00758	Diterima	Ditolak	0.193	0,037249
FBIR	-1.898	1,67528	Diterima	Ditolak	0.257	0,066049

Uji Parsial antara variabel *Loan to Deposit Ratio* (X₁) terhadap *Return On Asset* (Y). Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1.253 < 1.6753$

maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (X₁) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Y).

Uji Parsial antara variabel *Loan to Asset Ratio* (X₂) terhadap *Return On Asset* (Y). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0.856 > 1.6753$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Loan to Asset Ratio* (X₂) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Y).

Uji Parsial antara variabel *Investing Policy Ratio* (X₃) terhadap *Return On Asset* (Y). Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-3.757 < 1.6753$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Investing Policy Ratio* (X₃) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Y).

Uji Parsial antara variabel *Non Performing Loan* (X₄) terhadap *Return On Asset* (Y). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.079 > -1.6753$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Loan* (X₄) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Y).

Uji Parsial antara variabel Aset Produktif Bermasalah (X₅) terhadap *Return On Asset* (Y). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-3.177 > -1.6753$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Aset Produktif Bermasalah (X₅) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Y).

Uji Parsial antara variabel Posisi Devisa Neto (X₆) terhadap *Return On Asset* (Y). Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.062 < 2.0076$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Posisi Devisa Neto (X₆) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Y).

Uji Parsial antara variabel *IRR* (X₇) terhadap *Return On Asset* (Y). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1.402 > 2.0076$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel *IRR* (X_7) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Y).

Uji Parsial antara variabel *Fee Base Income Ratio* (X_8) terhadap *Return On Asset* (Y). Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1.898 < 1.6753$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Fee Base Income Ratio* (X_8) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Y).

Pembahasan

Tabel 4.
KESESUAIAN HASIL PENELITIAN
DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Teori Pengujian	Kesesuaian Teori
LDR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
LAR	Positif	Positif	Sesuai
IPR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
PDN	Positif / Negatif	Positif	Sesuai
IRR	Positif / Negatif	Positif	Sesuai
FBIR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai

Pengaruh variable LDR terhadap variable ROA

Menurut teori, LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi sebesar $-0,077$ yang berarti LDR memberikan pengaruh negatif terhadap ROA sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan seharusnya ROA bank meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020, LDR sampel penelitian memiliki rata-rata tren negatif sebesar -0.30 dan ROA sampel penelitian mengalami penurunan

yang dibuktikan dengan rata-rata ROA negatif sebesar -0.07 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Romadloni dan Herizon (2015) dimana LDR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Dan arah hubungan yang dihasilkan dari penelitian ini tidak senada dengan hasil penelitian Limansyah (2018) dan Asnawi & Rate (2018) yang menemukan bahwa LDR berpengaruh positif, begitu pula dengan Arjuna (2020) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh variable IPR terhadap variable ROA

Menurut teori, IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi sebesar $-0,077$ yang berarti IPR memberikan pengaruh negatif terhadap ROA sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan seharusnya ROA bank meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020, IPR sampel penelitian memiliki rata-rata tren positif sebesar 0.23 sedangkan ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0.07 persen.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Limansyah (2018) yang menemukan bahwa IPR berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa Konvensional. Dan hasil penelitian ini senada dengan hasil

penelitian Romadloni dan Herizon (2015) menyatakan bahwa IPR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Namun tidak senada dengan penelitian Arjuna (2020) menemukan bahwa IPR berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

Pengaruh variable LAR terhadap variable ROA

Menurut teori, LAR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa LAR mempunyai koefisien regresi sebesar 0,038 yang berarti LAR memberikan pengaruh positif terhadap ROA sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LAR menurun berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan aset. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih kecil dibanding peningkatan biaya, sehingga laba bank menurun dan seharusnya ROA bank menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020, LAR sampel penelitian memiliki rata2 tren negatif sebesar -0.15 dan ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0.07 persen.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Winda Ardyanti Asnawi dan Paulina Van Rate tahun 2018 yang menemukan bahwa LAR berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Buku 4. Dan hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Limansyah (2018) mengatakan bahwa LAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA terhadap BUSN Devisa Konvensional. Namun senada dengan penelitian Arjuna (2020) serta Romadloni dan Herizon (2015) dimana LAR terbukti berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh variable NPL terhadap variable ROA

Menurut teori, NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi sebesar 0,004 yang berarti NPL memberikan pengaruh positif terhadap ROA sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila NPL menurun berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan meningkat dan seharusnya ROA bank meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020, NPL sampel penelitian memiliki rata2 tren negatif sebesar -0.14 dan ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0.07persen.

Hasil ini tidak mendukung hasil penelitian Limansyah (2018) yang menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap BUSN Devisa Konvensional. Dan berbeda dengan hasil penelitian Noviana (2020) dimana NPL berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Namun mendukung hasil penelitian Romadloni dan Herizon (2015) yang membuktikan bahwa NPL berpengaruh positif yang tidak signifikan.

Pengaruh variable IRR terhadap variable ROA

Menurut teori, IRR mempunyai pengaruh negatif atau positif terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi sebesar 0,069 yang berarti IRR memberikan pengaruh positif terhadap ROA sehingga

penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IRR menurun disebabkan adanya peningkatan IRSA dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan suku bunga yang cenderung naik selama periode penelitian maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentase lebih kecil dibanding peningkatan biaya bunga. Dengan demikian, laba bank menurun dan seharusnya ROA bank menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020, IRR sampel penelitian memiliki rata-rata tren negatif sebesar -0.78 dan ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0.07 persen.

Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Romadloni (2015) dan Limansyah (2018) yang menemukan bahwa IRR berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh variable PDN terhadap variable ROA

Menurut teori, PDN mempunyai pengaruh negatif atau positif terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien regresi sebesar -0,027 yang berarti PDN memberikan pengaruh negatif terhadap ROA sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan passiva valas. Apabila dikaitkan nilai tukar yang cenderung naik selama periode penelitian maka akan terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan passiva valas. Oleh sebab itu, laba bank penurunan dan seharusnya ROA bank menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2016

sampai dengan triwulan IV tahun 2020, PDN sampel penelitian memiliki rata-rata tren positif sebesar 0.02 sedangkan ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0.07 persen.

Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Noviana (2020) yang menemukan bahwa PDN berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, begitu pula dengan Romadloni dan Herizon (2015) menyatakan bahwa PDN mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Limansyah (2018) mengatakan bahwa PDN berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa Konvensional. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arjuna (2020) menyatakan bahwa PDN memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

Pengaruh variable BOPO terhadap variable ROA

Menurut teori, BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi sebesar -0,023 yang berarti BOPO memberikan pengaruh negatif terhadap ROA sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya (beban) operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank akan menurun dan seharusnya ROA bank menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020, BOPO sampel penelitian memiliki rata-rata tren negatif sebesar -0.93 dan ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0.07 persen.

Hasil ini senada dengan hasil

penelitian Limansyah (2018) serta Romadloni dan Herizon (2015) menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Apabila BOPO menurun berarti telah terjadi peningkatan biaya (beban) operasional dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank akan meningkat dan seharusnya ROA bank meningkat. Namun tidak mendukung hasil penelitian Asnawi dan Rate (2018) yang menunjukkan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Devisa Buku 4.

Pengaruh variable FBIR terhadap variable ROA

Menurut teori, FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien regresi sebesar 0,035 yang berarti FBIR memberikan pengaruh positif terhadap ROA sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila FBIR menurun berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank akan menurun dan seharusnya ROA bank menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020, FBIR sampel penelitian memiliki rata-rata tren negatif sebesar -0.12 dan ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0.07 persen.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Limansyah (2018) yang menemukan bahwa FBIR berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, namun senada dengan penelitian Arjuna (2020) menyatakan bahwa FBIR berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank

Pembangunan Daerah. Sedangkan Romadloni dan Herizon (2015) menyatakan bahwa FBIR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Variabel yang memiliki kontribusi dominan terhadap ROA

Besarnya nilai kontribusi masing-masing variabel bebas (LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR) terhadap variabel ROA adalah 64.48 persen untuk LDR dengan pengaruh tidak signifikan, 47.33 persen untuk IPR dengan pengaruh tidak signifikan, 16.24 persen untuk LAR dengan pengaruh signifikan, 0.02 persen untuk NPL dengan pengaruh tidak signifikan, 41.99 persen untuk IRR dengan pengaruh signifikan, 0.37 persen untuk PDN dengan pengaruh tidak signifikan, 16 persen untuk BOPO dengan pengaruh signifikan, dan 4.97 persen untuk FBIR dengan pengaruh tidak signifikan. Dari nilai kontribusi tersebut, variabel yang memiliki kontribusi paling tinggi dan berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA dalam penelitian ini adalah IRR sebesar 41.99 persen kontribusi paling tinggi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain:

Variabel LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pengaruhnya sebesar 79,1 persen artinya perubahan yang terjadi pada variabel ROA yang dipengaruhi oleh LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR sedangkan sisanya sebesar 20,9 persen merupakan pengaruh dari variabel lain diluar variabel bebas yang telah diteliti. Dengan demikian dugaan hipotesis pertama diterima.

Variabel LDR secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian dugaan hipotesis kedua ditolak.

Variabel IPR secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian dugaan hipotesis ketiga ditolak.

Variabel LAR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Dengan demikian dugaan hipotesis keempat diterima.

Variabel NPL secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian dugaan hipotesis kelima ditolak.

Variabel IRR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Dengan demikian dugaan hipotesis keenam diterima.

Variabel PDN secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian dugaan hipotesis ketujuh ditolak.

Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Dengan demikian dugaan hipotesis kedelapan diterima.

Variabel FBIR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian dugaan hipotesis kesembilan ditolak.

Variabel yang terdiri dari rasio LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memberikan kontribusi paling dominan terhadap ROA adalah IRR. Dengan demikian dugaan hipotesis sepuluh ditolak.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menghadapi beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi dari penelitian yang dilakukan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

Jumlah variabel yang diteliti terbatas, hanya menggunakan LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR

Obyek penelitian ini terbatas pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas menggunakan PT. BPD Jawa Barat & Banten. Tbk, PT. BPD DKI Jakarta, dan PT. BPD Jawa Timur.

Periode penelitian yang digunakan hanya selama 5 tahun yaitu mulai dari triwulan satu tahun 2016 sampai dengan triwulan empat tahun 2020.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagi Bank

Untuk PT. BPD DKI Jakarta yang memiliki nilai rata-rata ROA terendah disarankan untuk dapat meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase peningkatan yang lebih besar dibanding persentase peningkatan total aset, sehingga ROA akan meningkat.

Diketahui variabel IRR berpengaruh dominan terhadap ROA, oleh karena itu perusahaan sampel sebaiknya dapat mempertahankan kondisi ini dengan terus memantau perkembangan tingkat suku bunga perbankan. Apabila IRR meningkat dan posisi Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA) lebih besar dari Interest Rate Sensitivity Liability (IRSL) maka pengaruh IRR dengan ROA Bank akan searah karena pada saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat, kenaikan pendapatan bunga lebih besar daripada kenaikan biaya bunga akibatnya laba bank meningkat, modal bank meningkat dan akhirnya ROA bank juga ikut meningkat.

LAR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA sehingga apabila LAR meningkat maka semakin meningkat pula profitabilitas perusahaan. Dalam meningkatkan LAR perusahaan perlu meningkatkan volume kredit yang besar agar bisa meningkatkan pendapatan bunga yang besar pula. Maka rasio LAR dalam hal ini perlu diperhatikan, total pinjaman yang besar menghasilkan keuntungan yang besar pula, hal ini perlu diseimbangkan dengan pengembalian pendapatan bunga yang dapat dihasilkan.

Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Perusahaan diharapkan

dapat mengefisienkan dan mengefektifkan beban operasional perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Rata-rata BOPO tertinggi dimiliki oleh PT. BPD Jawa Barat & Banten. Tbk yang menunjukkan PT. BPD Jawa Barat & Banten. Tbk kurang dapat menekan biaya operasional yang dikeluarkannya sehingga dalam penggunaan dananya tidak efisien dan dapat menurunkan pendapatan operasionalnya, sehingga perlu dikendalikan dalam pengeluaran biaya operasionalnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arjuna, I Putu Audina. 2020. *Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Dan Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional*. Skripsi tidak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Asnawi, Winda Ardyanti dan Rate, Paulina Van. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap *Return On Asset (ROA)* Studi Pada Bank Umum Devisa Buku 4. *Jurnal Emba*. 6(4), 2898 – 2907.
- Bank Indonesia, Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Perihal Tatacara Penilaian Kesehatan Bank Umum.
- Cahyono & Anggraeni, 2015. Pengaruh likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, efisiensi, dan profitabilitas terhadap CAR pada bank devisa yang go public. *Journal of Business and Banking*. ISSN 2088-7841. Volume 5 Number 1. May - October 2015. pp. 113 - 130.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2018. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jumingan. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
-2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro dan Suhardjono. 2012. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Limansyah, Alif Maulana. 2018. Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi Terhadap ROA pada BUSN Devisa Konvensional. Artikel Ilmiah STIE Perbanas Surabaya.
- Mahmoedin. 2010. *Melacak Kredit Bermasalah*. Cetakan Pertama. Jakarta: Pustaka Sinar harapan.
- Noviana, Defenta. 2020. Analisis Pengaruh *Capital, Asset Quality, Rentabilitas Dan Sensitivity To Market Risk* Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. STIE Multi Data Palembang.
- Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Keuangan dan Laporan Publikasi Bank (www.ojk.go.id).
- Rivai, Veithzal, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Banking Manajemen: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Romadloni, Rommy Rifky dan Herizon. 2015. Pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi terhadap *Return On Asset (ROA)* pada bank devisa yang go public. STIE Perbanas Surabaya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Republik Indonesia Nomor 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 10 Tahun 1998 tentang
Perubahan Undang-Undang Nomor
7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

Undang-undang Republik Indonesia
Nomor 13 Tahun 1962 tentang
Ketentuan-Ketentuan Pokok Bank
Pembangunan Daerah.